

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bentuk dan jenis karya seni rupa mengalami peningkatan jumlah yang cukup signifikan sejak kehadiran pemikiran seni Pasca Modernisme. Pemikiran Pasca Modernisme melahirkan gerakan seni rupa Kontemporer yang mendorong berbagai medium non konvensional menjadi bagian dari karya seni rupa.

Salah satu bentuk karya Seni Rupa Kontemporer yang cukup populer adalah *Performance Art* yang didefinisikan sebagai seni tindakan atau seni penampilan. Hal tersebut ditandai dengan adanya *performativity*, yaitu tindakan riil yang terjadi dalam ruang dan waktu yang spesifik, tanpa dibungkus ilusi dramatik. *Performance* adalah tindakan yang memberi pernyataan; sebuah *speech act*, yaitu pernyataan yang terpahami karena sebuah aksi. *Performance Art* lebih menitikberatkan aktualitas tindakan, kemudian tubuh dijadikan sebagai esensinya.

Gagasan yang mendasari para seniman *performance art* umumnya merupakan sebuah bentuk perlawanan/kritik terhadap kemapanan prinsip-prinsip medium dan idiom seni rupa modern. Pada perkembangannya identik dengan kepedulian sosial politik, penyadaran, dan respon terhadap kerusakan lingkungan.

Berkenaan dengan hal diatas, penulis sebagai akademisi seni rupa merasa tertarik menjadikan *performance art* sebagai alternatif media untuk mengekspresikan gagasan. Adapun gagasan yang memberi stimulus cukup kuat dalam melakukan aktivitas *performance art* adalah kerusakan lingkungan yang

berada di sekitar tempat tinggal penulis yaitu Desa Mekar Saluyu Kecamatan Cimenyan, hal ini disebabkan oleh datangnya para pengusaha asing yang melakukan pembangunan tanpa perizinan yang jelas. Saat ini salah satu dari pengusaha sedang melakukan penggarapan lahan di bukit Pasir Pogor. Namun Ironisnya, unsur sosial yang ada seolah tidak peduli meskipun pembangunan telah menyebabkan kerusakan lingkungan bahkan bencana banjir.

Dari titik inilah penulis terpenggil untuk melakukan sebuah aktivitas (*performance art*) yang mampu mengkritisi atau setidaknya menjadi *gimmick* terhadap unsur sosial yang ada untuk mempertimbangkan kembali rencana pembangunan tersebut, karena penulis melihat masih adanya peluang yang lebih baik jika saja semua unsur yang ada berkomunikasi secara terbuka dan memperhitungkan segala kemungkinan yang akan terjadi di masa yang akan datang.

1.2 Rumusan Masalah

Karya *Performance Art* diarahkan menjadi media yang memberikan *gimmick* pada sikap kritis dan menjadi upaya pencegahan terhadap kerusakan lingkungan dan perubahan kultur sosial yang ada.

Agar proses berkarya berjalan searah dengan pembahasan permasalahan, maka diperlukan rumusan masalah yang sistematis, diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana melakukan pencerapan terhadap fenomena perubahan yang terjadi di Kampung Pasir Pogor sebagai gagasan untuk melakukan *Performance Art*?
2. Bagaimana mengolah hasil pencerapan dan temuan-temuan terhadap fenomena perubahan lingkungan yang terjadi di Kampung Pasir Pogor untuk diformulasikan ke dalam konsep *Performance Art*?
3. Bagaimana bentuk *Performance Art* yang dihasilkan sebagai tanggapan terhadap perubahan lingkungan di Kampung Pasir Pogor.

1.3 Tujuan Penciptaan

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dikemukakan tujuan penciptaan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses pencerapan terhadap fenomena perubahan yang terjadi di Kampung Pasir Pogor sebagai gagasan untuk melakukan *Performance Art*
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses formulasi (penyusunan) konsep aktivitas *Performance Art* yang akan dilakukan.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk *Performance Art* yang akan dilakukan.

1.4 Manfaat Penciptaan

Aktivitas *Performance Art* yang dilakukan penulis diharapkan mampu memberikan manfaat dalam kehidupan, diantaranya:

1. Bagi penulis sendiri:
 - a. Memperkaya wawasan dan pengetahuan dalam memformulasikan konsep sampai eksekusi karya sebagai sebuah sikap kritis pada kondisi perubahan di lingkungan.
 - b. Meningkatkan kreatifitas, eksplorasi, serta wawasan dalam berkarya seni alternatif (*Performance Art*).
2. Bagi wilayah Pendidikan Seni Rupa :
 - a. Sebagai bahan kajian yang mengedepankan wawasan dan bentuk seni rupa non konvensional sebagai alternatif karya dalam pembelajaran Seni Rupa.
3. Bagi Masyarakat:
 - a. Menjadi pembuka jalan bagi tumbuhnya kesadaran masyarakat terhadap persoalan lingkungan (alam) yang terjadi hari ini. bahwa ternyata kondisi lingkungan hidup kita sudah mengalami kerusakan pada tingkat kritis dan mendatangkan bahaya bencana alam bagi kita semua dan kita ternyata dapat melakukan sesuatu untuk mencegahnya.
 - b. Ekspektasi penulis pada karya yang dibuat adalah terjadinya proses apresiasi yang berpeluang untuk menggerakkan langkah persuasif dari unsur sosial yang ada.

1.5 Metode Penciptaan

Secara umum metode penciptaan yang digunakan penulis berupa pengumpulan informasi, pengolahan informasi dan penyusunan konsep aktivitas

performance art. Langkah awal yang dilakukan adalah melalui pengumpulan data yang dijabarkan sebagai berikut.

1. Pengumpulan data

Langkah-langkah yang akan dilakukan penulis dalam teknik pengumpulan data terdiri dari beberapa hal antara lain:

a. Studi literatur

Studi literatur dilakukan untuk memperoleh teori dan bahan pendukung serta untuk menyempurnakan analisis data dalam rangkaian penelaahan hubungan dengan teori yang relevan.

b. Observasi

Mengadakan pengamatan melalui data hasil dari penelitian terhadap objek yang akan dijadikan karya dan teknik observasi ke lapangan tentang bahan dan alat-alat yang digunakan sebagai media untuk berkarya seni grafis sebagai pengetahuan dalam berkarya.

c. Wawancara

Esterberg (2002) mendefinisikan *interview* sebagai berikut:

“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”.

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan untuk memperoleh data yang belum

atau tidak terungkap oleh observer, terutama untuk memperoleh informasi lebih mendalam dari orang yang dijadikan objek itu sendiri.

d. Dokumentasi

Digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Seperti foto-foto tempat observasi, objek, foto-foto proses dari awal hingga penciptaan berakhir, dan dokumen-dokumen lainnya.

2. Gagasan dan Identifikasi bentuk/ media

Performance Art sebagai media/karya merupakan pilihan yang sangat memungkinkan bagi penulis sebagai bentuk tindakan yang memberi pernyataan pada suatu kondisi. Dalam hal ini pernyataan sikap kritis terhadap kerusakan lingkungan melalui aksi/peristiwa. Seorang seniman dapat merasakan dan memahami perubahan alam serta lingkungan sosial secara langsung dalam peristiwa yang diciptakan melalui media *performance art*, seperti yang dilakukan penulis. Artinya unsur-unsur dari konsep karya yang penulis buat akan lebih terwakili dengan menggunakan *Performance Art* jika dibanding dengan bentuk/jenis karya yang lainnya.

Gagasan yang muncul dari konsep ini adalah melakukan sebuah tindakan membungkus *excavator* yang digunakan oleh pengembang di bukit Pasir Pogor dengan pita perekat (lakban) berwarna merah. Warna pada lakban adalah simbol yang mewakili aspirasi/pendapat terhadap pembangunan yang sedang dilakukan.

3. Konsep Karya

Tema dari karya ini adalah tentang kepedulian terhadap masalah kerusakan lingkungan yang diberi judul “ZONA MERAH”. Zona merah diartikan sebagai zona atau wilayah yang berbahaya, mengacu pada lahan kritis yang terus-menerus dirusak tanpa memperhitungkan dampaknya. Sebagai kritik dan upaya penyadaran terhadap struktur sosial terkait untuk memperhitungkan pengalihfungsian lahan di atas bukit Pasir Pogor.

4. Aktivitas dan Presentasi Karya

Pada tahap ini konsep karya yang sudah dibuat sebelumnya dijadikan pedoman dalam kegiatan berkarya *Performance Art*.

1.6 Sistematika Penulisan

- BAB I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penciptaan, manfaat penciptaan, kajian sumber penciptaan, metode penciptaan dan sistematika penulisan laporan penciptaan.
- BAB II Kajian pustaka/kerangka teoretis sebagai gambaran padat menyeluruh landasan teoritik/konseptual yang digunakan dalam penciptaan karya ini.
- BAB III Metode penciptaan, Penjabaran secara rinci tentang metode penciptaan yang secara garis besar telah dijelaskan pada Bab I.

BAB IV Visualisasi dan analisis karya, menjelaskan tentang pengolahan data penciptaan dan pembahasan untuk menghasilkan Karya.

BAB V kesimpulan dan saran, merupakan bab penutup dan kesimpulan akhir dari penciptaan yang telah dilakukan serta saran yang diharapkan dapat bermanfaat.

